

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini sistem informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung, akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan (Indrajit, 2007). Sistem informasi dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu faktor kesuksesan suatu bisnis perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengadopsi sistem informasi terbaru agar bisa memenangkan persaingan.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem informasi terintegrasi yang dapat menyediakan kebutuhan - kebutuhan sistem informasi secara spesifik untuk departemen - departemen yang berbeda pada suatu perusahaan. Penggunaan ERP menjadikan semua sistem di dalam suatu perusahaan menjadi satu sistem yang terintegrasi dalam satu *database*, sehingga beberapa departemen menjadi lebih mudah dalam berbagi data, dan lebih mudah pula dalam melakukan komunikasi (Wibisono, 2005).

PT. PLN (Persero) merupakan suatu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang ketenagalistrikan yang mengatur semua bagian kelistrikan yang ada di Indonesia. Pada awalnya Unit Penyaluran dan Pengaturan Beban Jawa-Bali disatukan dalam satu unit dengan nama PLN Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali (PLN P3B JB), namun pada akhir 2015 unit penyaluran dan pengaturan beban dipisah menjadi tiga wilayah penyaluran transmisi .

Unit induk transmisi tersebut antara lain :

1. PLN Transmisi Jawa Bagian Barat, berkedudukan di Depok
2. PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah, Berkedudukan di Bandung
3. PLN Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali, berkedudukan di Sidoarjo

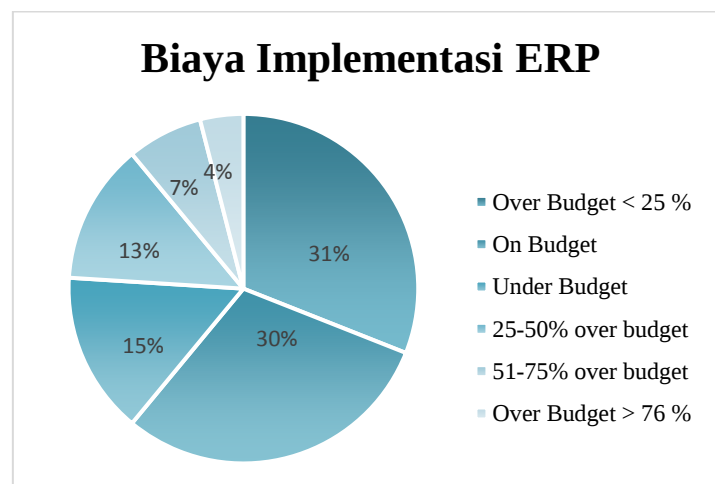
(Sumber: PT. PLN)

Semakin tingginya kebutuhan masyarakat Indonesia akan listrik (Muchlis & Permana, 2003) maka pengelolaan proses bisnis PT. PLN (Persero) perlu terintegrasi melalui sebuah sistem informasi yang dapat membantu dalam

pengelolaan proses bisnisnya. Pada tahun 2006 PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah telah memanfaatkan aplikasi ERP SAP yang diterapkan di tiga proses bisnis utama, yaitu Manajemen Keuangan (*Financial Management*), Sumber Daya Manusia (*Human Resource*) dan Logistik / Pergudangan (*Material Management*) (Minartiningtyas, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu, diketahui bahwa implementasi ERP SAP yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah pada bagian modul *Material Management* hanya sebagian dari keseluruhan proses saja yang hanya benar benar digunakan. Berdasarkan dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Deputy Manager bagian Logistik, mengatakan bahwa ada beberapa proses pada SAP bagian logistik yang tidak digunakan sehingga penggunaannya menjadi kurang maksimal. Hal itu dikarenakan proses tersebut dianggap tidak efisien bagi sebagian karyawan karena menghasilkan *output* data yang masih perlu diolah kembali agar data tersebut dapat digunakan. Selain itu, hal ini juga dapat menyebabkan tidak konsistennya data apabila terdapat kesalahan dari karyawan yang bekerja dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Meskipun ERP SAP ini selalu dicanangkan sebagai suatu solusi terbaik, namun hanya sekitar 20% saja perusahaan di Indonesia yang dinyatakan berhasil dalam mengimplementasikan sistem ERP (Dantes & Hasibuan, 2010). Fenomena yang sering terjadi pada implementasi ERP yaitu banyaknya pengguna pada suatu perusahaan merasa tidak puas dan paham atas implementasi sistem ERP. Sehingga mengakibatkan gagalnya implementasi ERP di suatu perusahaan. (Gunawan, 2017).



Gambar 1.1 Biaya Implementasi ERP (Sumber: Panorama Consulting)

Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan implementasi ERP, ada banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan diantaranya adalah biaya implementasi yang tinggi. Kebutuhan biaya tidak hanya diperlukan untuk pembelian aplikasi SAP saja, tetapi juga untuk pembelian *hardware*, *database*, jaringan komunikasi data dan juga biaya konsultan yang akan membuat model penerapan system ERP di perusahaan tersebut (Cahyono, 2014). Menurut dari hasil laporan riset yang dilakukan oleh *Panorama Consulting Solution* pada tahun 2015 diketahui bahwa hanya sekitar 30 persen saja biaya implementasi ERP yang sesuai dengan anggaran yang ditentukan. Lalu terdapat 55 persen biaya implementasi yang melebihi anggaran dan sisanya terdapat 15 persen dengan biaya yang dibawah anggaran.

Setelah sistem SAP diterapkan, bagian manajemen perlu mengetahui apakah penerapan sistem tersebut berhasil atau tidak. Pengukuran keberhasilan penerapan sistem informasi sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengetahui apakah investasi yang telah dilakukan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Tingkat keberhasilan implementasi ERP dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diataranya yaitu *System acceptance and usage* (Wickramasinghe & Gunawardena, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wickramasinghe dengan judul *Critical elements that discriminate between successful and unsuccessful ERP implementations in Sri Lanka* mengatakan bahwa tingkat keberhasilan implementasi ERP dapat dilihat dari bagaimana seorang pengguna akhir mau menerima menggunakan sistem tersebut. Penelitian kali ini penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan implementasi ERP jika dilihat dari sisi *System acceptance and Usage*.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang bisa digunakan untuk menganalisis faktor faktor apa saja yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi baru pada suatu organisasi. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Davis dkk pada tahun 1986. *Technology Acceptance Model* (TAM) ini memiliki aspek yang lebih mengarah pada bagaimana perilaku pengguna sistem informasi dan model dasar kesuksesan sistem informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

penerimaan pengguna akhir terhadap implementasi sistem ERP modul *Material Management* dengan menggunakan metode TAM pada perusahaan PT. PLN (persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara faktor dari *individual prespective (User Involvement dan Readiness for Change)* terhadap penerimaan dari pengguna akhir?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor dari *organizational prespective (Project Communication, training dan Share belief in the benefit of ERP System)* terhadap penerimaan dari pengguna akhir?
3. Bagaimana solusi dari permasalahan yang muncul pada penerapan ERP di PT. PLN (persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian kali ini ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara faktor dari *individual prespective (User Involvement dan Readiness for Change)* terhadap penerimaan dari pengguna akhir.
2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor dari *organizational prespective (Project Communication, training dan Share belief in the benefit of ERP System)* terhadap penerimaan dari pengguna akhir .
3. Memberikan solusi dari permasalahan yang muncul pada penerapan PT. PLN (persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini akan berfokus pada penelitian terhadap variabel-variabel *Technology Acceptance* yang telah dikembangkan oleh Gede Raditia Sakha (2014). *Technologi acceptance* yang dikembangkan oleh Raditia merupakan gabungan dari metode TAM dan metode yang diadaptasi dari Amoako-Gyampah (2007). Metode ini menggambarkan variabel- variabel yang

berpengaruh terhadap kesuksesan sistem ERP oleh pengguna, yang dapat dikelompokkan dalam dua perspektif yaitu perspektif organisasi dan perspektif individual. Variabel- variabel tersebut antara lain adalah: *Project Communication, training dan Share belief in the benefit of ERP System* untuk perspektif organisasi, dan *User Involvement dan Readiness for Change* untuk perspektif individu. Untuk metode *Technology Acceptance Model (TAM)* variable yang digunakannya yaitu *perceived usefulness, perceived ease-of-use, attitude towards system use dan Symbolic adoption*.

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh pengguna aplikasi SAP modul *Material Management* pada PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian bagi perusahaan dan akademik yaitu sebagai berikut

I.5.1 Manfaat penelitian bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukan setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi ERP SAP modul *Material Management* yaitu:

1. Dapat memberikan kontribusi pada perusahaan dalam mengevaluasi penerapan ERP SAP modul *Material Management* dalam mendukung tujuan bisnis di PT. PLN (persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menentukan langkah apa yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada PT. PLN (persero) Transmisi Jawa Bagian Tengah.

I.5.2 Manfaat penelitian bagi akademik

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis dengan menggunakan beberapa teori yang memiliki keterkaitan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik yaitu:

1. Menambah wawasan dan mendalami teori mengenai penerimaan pengguna

akhir terhadap implementasi ERP SAP.

2. Menjadi acuan atau referensi bagi penelitian serupa.

I.6 Sistematika Laporan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan uraian tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil dari pengumpulan data, karakteristik responden dan uji hipotesis yang digunakan

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya